

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yaitu metode penelitian yang sengaja dilakukan secara mendalam bersifat reflektif dengan tindakan secara profesional untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi pembelajaran di dalam kelas (Suyanto, dalam Laksono & Siswono, 2018). Tindakan tersebut dilakukan secara sengaja oleh guru, baik secara individu maupun bersama-sama dengan peserta didik yang dibimbing dan diarahkan oleh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran (Mulyasa, dalam Mustafa, et al., 2020).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Machali, 2022). Penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menganalisis penyebabnya dan menyediakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. (Arikunton, 2018)

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya pendidik dalam memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran serta meningkatkan profesional pendidik dengan merefleksi proses pembelajaran dikelas. Tindakan peneliti dalam penelitian ini yaitu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode pembelajaran yakni metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Penelitian ini pendidik berkolaborasi bersama peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran didalam kelas dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan menggunakan metode pembelajaran bercerita. Pendidik berperan sebagai praktisi sekaligus peneliti dan peneliti berperan sebagai observer atau pengamat selama penelitian berlangsung. Selain itu,

peneliti dapat membantu pendidik dalam merencanakan penelitian, membantu proses pengumpulan data dan menganalisis data penelitian.

Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*). (Arikunton, 2018)

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 27 anak, terdiri dari perempuan 14 anak dan laki-laki 13 anak.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 04 Kota Serang yang berlokasi di Maka Brimob Serang, Jl. KH. Amin Jasuta, Lontarbaru

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari tingkat penguasaan dan peningkatan kreativitas yang ditunjukkan dengan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan. Selama dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan, data diperoleh saat kegiatan belajar mengajar, maupun sesudah kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berbagai cara meliputi :

1. Dokumentasi

Dokumentasi berupa kurikulum, visi, misi sekolah, rencana kegiatan harian, aktivitas peserta didik pada saat kegiatan berlangsung (foto menggunakan kamera HP) diambil pada setiap siklus. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memakai seluruh panca indra untuk memahami dan mengamati suatu realitas (konkret dan lahiriah), baik pendengaran, perasaan, penglihatan, penciuman, dan

sebagainya. Menurut (Yusuf, 2019) keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri karena pengamat mendengar, melihat, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian yang kemudian pengamatan tersebut disimpulkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar sistematis dan memudahkan selama dilaksanakannya penelitian. Berikut adalah instrumen dan rincian pedoman pengumpulan data penelitian yang digunakan peneliti.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Bercerita

No	Sub Elemen	Hasil Pengamatan			Jumlah	Kriteria
		Konteks	BM	SM		
1	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.	1. Menyimak dan merespons orang lain dalam berbagai konteks				
		2. Merespons secara tepat dalam komunikasi dua arah dan terlibat percakapan				
		3. Menyampaikan pendapatnya dalam kata atau frasa dengan suara yang dapat didengar oleh lawan bicara.				
		4. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar				
		5. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan yang diberikan				

No	Sub Elemen	Hasil Pengamatan			Jumlah	Kriteria
		Konteks	BM	SM		
2	Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.	6. Anak dapat mengingat dan menyebutkan peristiwa atau tokoh dalam cerita atau informasi yang didapatkannya dari buku cerita, atau sumber-sumber lain sebagai indikasi dalam kemampuan menyimak				
		7. Anak mengenali beberapa unsur cerita yang telah dibacakan, seperti karakter, seting, alur cerita, hingga dapat menjawab pertanyaan terkait masalah yang dihadapi tokoh.				
		8. Anak merespons cerita secara verbal dengan memberi komentar, bertanya atau pun mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi.				

No	Sub Elemen	Hasil Pengamatan			Jumlah	Kriteria
		Konteks	BM	SM		
3	Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.	9. Mengenal dan menyebutkan ciri-ciri diri sendiri, orang lain, dan dunia yang diobservasi melalui indra yang dimilikinya;				
		10. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengapa dan apa yang menyebabkan suatu peristiwa atau kejadian				

Sumber : Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) dalam Permendikbud 2022

Keterangan :

BM : Belum Muncul (Memperoleh Skor 5)

SM : Sudah Muncul (Memperoleh Skor 10)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah terpenuhi, aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan melalui tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu. Sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi yang dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Data Display

Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas dan akurat.

Mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita, maka peneliti membuat interval tingkat keberhasilan tindakan. Adapun kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Anak

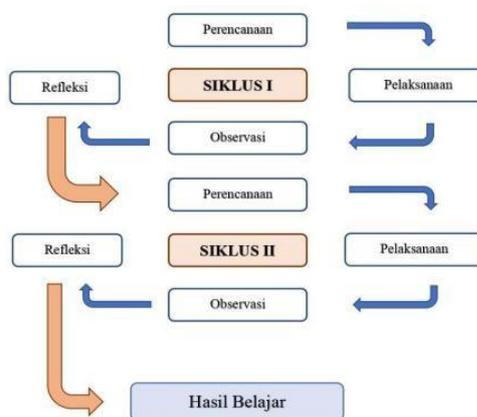
Interval	Kategori
85-100	Sangat Baik
71-84	Baik
66-70	Cukup
50-65	Kurang

Sumber : Arikunto (Muetiawati, 2022)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Taggart, dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur/siklus 4 tahap, yaitu : Tahap Perencanaan, Tahap Tindakan, Tahap Observasi dan Tahap Refleksi.

Adapun pola dasar mengenai PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Arikunto, 2018) sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc.Taggart Sumber Arikunto (2013, hlm 17)

Prosedur ini terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Jika pada siklus pertama masalah yang dikaji oleh penulis belum tuntas, maka penulis melakukan siklus selanjutnya hingga masalah yang dikaji dapat terselesaikan.

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berbicara dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dilanjutkan dengan refleksi. Setelah melalui refleksi dan mendapatkan data mengenai kemampuan berbicara yang dimiliki anak dirasa masih belum maksimal, maka untuk memaksimalkan kemampuan berbicara yang dimiliki anak tersebut dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan desain penelitian tersebut, maka empat komponen di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

Tahap 1 : Perencanaan

Awalnya peneliti menyamakan persepsi dan berdiskusi terlebih dahulu dengan guru tentang berbicara dengan bercerita. Setelah itu, peneliti dengan guru kelas berdiskusi mengenai waktu pelaksanaan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan skenario pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan 2 siklus dengan 3 pertemuan tiap siklusnya.

Giska Putri Rianto, 2024

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6TAHUN MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap 2 : Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun dengan melakukan tindakan kelas. Pada tahap ini, guru melakukan peran sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan guru berperan sebagai praktisi sekaligus peneliti, sedangkan peneliti berperan sebagai observer atau pengamat selama penelitian berlangsung (Machali, 2022).

Tindakan diaplikasikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dilakukan secara tiga tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tahap 3 : Pengamatan

Pengamatan yaitu tahap pengamatan pelaksanaan tindakan yang sedang dilaksanakan dengan mengamati setiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mengamati proses dan hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap anak.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung guna mendapatkan hasil dari kegiatan penelitian. Setelah guru melakukan pengajaran kemudian peneliti melihat apakah sudah sesuai dengan lembar instrumen yang sudah direncanakan.

Tahap 4 : Refleksi

Refleksi yaitu tahapan dalam mengkaji, menelaah atau mengevaluasi atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Sehingga dapat melakukan perbaikan di siklus selanjutnya.

Apabila pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, maka peneliti akan melanjutkan kegiatan pada siklus selanjutnya. Ada perlakuan tambahan yang diberikan sesuai dengan hasil refleksi pada Siklus sebelumnya dan menjadi tahap menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan, apabila proses siklus sudah selesai dilakukan.

Adapun indikator keberhasilan siklusnya yaitu jika proses pembelajaran dan hasil belajar anak mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria interval

dengan target 75, serta memperoleh nilai setara atau lebih besar dari 75 maka pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil (Sukartini, et al., 2019).